



## SEKOLAH MELANGIT: IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER UNTUK PENGEMBANGAN KARIER DENGAN METODE CONTEXTUAL TEACHING LEARNING PADA SISWA SDN 21 BONTORANNU

Nayzhila Hazairinv<sup>1</sup>, Nisa Amalia Rosyiida Nuryanti<sup>1</sup>, Amalia Ramadhani<sup>2</sup>,  
Fitri Amirullah<sup>2\*</sup>, Syahrul Ramadan<sup>3</sup>, Muh. Nur Hidayat Nurdin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Program Studi BK, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

\*e-mail: fitriamirullah23@gmail.com; Submitted: 17 Agustus 2024; Accepted: 5 Oktober 2024

### Abstrak

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Boriappaka Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun mitra dalam program pengabdian Masyarakat ini adalah siswa siswi SDN 21 Bontorannu yang berjumlah 135 siswa. Masalah pokok yang dialami pada mitra adalah Tingkat motivasi belajar yang rendah dan karakter peserta didik yang kurang terbentuk. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan metode pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada serta melakukan pembinaan karakter yang dikombinasikan dengan pengembangan karier. Adapun masalah lain yang dikeluhkan oleh mitra ialah metode pembelajaran yang monoton, rendahnya pengetahuan mengenai IPTEK bagi tenaga pendidik, dan rendahnya pengetahuan siswa akan berbagai macam profesi serta jenjang karir mereka di masa depan. Permasalahan yang dialami oleh mitra ini dapat diminimalisasi dengan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning*. Dimana para siswa siswi melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode CTL sebagai usaha peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Game Based Learning* sebagai alternatif utama serta metode *real world application* sebagai bentuk Pembangunan kesadaran siswa akan pentingnya Pendidikan karakter demi pengembangan karier mereka di masa depan. Efektivitas program ini diukur dengan refleksi, pemberian esai untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang telah diberikan serta bagaimana hasil dari pembangunan karakter yang telah diberikan. Penerapan Program mencakup beberapa tahapan yakni observasi, *Building Awareness*, Pengintegrasian Penanaman Karakter Kedalam Mata Pelajaran, Aktivitas Kolaboratif, Refleksi.

**Kata Kunci:** Motivasi; Sekolah; Karakter; Metode

### PENDAHULUAN

SD Negeri 21 Bontorannu merupakan salah satu sekolah dasar dengan luas 3,591 m<sup>2</sup> yang terletak di Desa Boriappaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. SD Negeri 21 Bontorannu dipimpin oleh Ibu Shyam Sarjani Alam, S.Pd.,M.Pd serta wakilnya Bapak H.Sattu,S.Pd. Adapun tenaga pendidik berjumlah 13 orang dengan jumlah siswa 135 orang yang terdiri dari 70 siswa dan 65 siswi. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1910 dan hingga saat ini sekolah tersebut masih



terakreditasi C. Saat ini SD Negeri 21 Bontorannu menggunakan kurikulum belajar SD 2013 dan kurikulum Merdeka.

Mitra dalam program ini adalah 135 orang siswa siswi SD Negeri 21 Bontorannu yang memiliki Tingkat motivasi belajar yang rendah serta kurangnya penguatan karakter peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa ialah metode pembelajaran yang monoton karena masih menggunakan metode ceramah yang dimana proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama informasi dengan begitu didapati bahwa kurangnya interaksi antar guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu karakter peserta didik yang kurang terbentuk menjadi masalah besar bagi tenaga pendidik seperti siswa bebas keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran, kurangnya rasa hormat kepada guru, seringnya terjadi perselisihan dengan teman sebayanya, serta penggunaan seragam yang tidak rapi bahkan tidak sesuai dengan situasi pembelajaran.



**Gambar 1.** Keadaan Lokasi Mitra

Faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah adalah tempat belajar, kondisi fisik, kecerdasan siswa, sarana prasarana, waktu pembelajaran, kebiasaan belajar siswa, guru, orang tua, kondisi emosional siswa, dan factor Kesehatan siswa. (Rohman & Karimah, 2018). Menurut Sura (2018), indikator rendahnya motivasi belajar meliputi: Siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, kurangnya kehadiran dan partisipasi aktif dalam kelas, ketidakberanian untuk bertanya saat menghadapi kesulitan, kurang perhatian terhadap pelajaran dan tugas yang tidak dikerjakan dengan baik. Motivasi belajar yang rendah sering kali disebabkan oleh pengalaman negatif selama proses belajar. Motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu faktor sarana belajar, faktor minat, faktor perhatian, faktor kemampuan diri, faktor teman sebaya, dan faktor kesahatan dengan total persentase varians 66,985% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (Melinda, dkk.2020.). Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Ini mencakup semua daya penggerak baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) yang mengarah pada keinginan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar sangat penting karena berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, mempengaruhi seberapa baik siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran. Pemangku kebijakan sebenarnya sudah membuat regulasi yang dalam



Undang-undang Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan sebagai Upaya mengembangkan watak serta peradaban bangsa serta bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini Pendidikan karakter menjadi salah satu bagian terpenting dalam bidang pendidikan. Hasil PISA (Programme for International Student Assessment) merupakan survei internasional yang mengukur kemampuan siswa berusia 15 tahun di berbagai negara dalam membaca, matematika, dan sains. Hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan (*learning loss*) mencapai 12-13 poin dibandingkan 2018. Hasil PISA juga menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat yang relatif rendah yaitu berada pada level 2-3 dibandingkan dengan negara Asia lainnya yang memperoleh level 5 dan 6. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang sering disebut dalam analisis hasil ini.

Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar telah dikeluarkan oleh kemendikbud dalam bentuk laporan dan kebijakan, Upaya untuk mengatasi permasalahan ini dengan penguatan Pendidikan karakter, peningkatan kualitas guru, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Peningkatan Kurikulum telah dijalankan hingga saat ini dengan mengeluarkan Kurikulum Merdeka yang relevan untuk diberikan kepada peserta didik di zaman sekarang.

Berdasarkan hasil observasi dengan peserta didik, tenaga pendidik serta wakil kepala sekolah pada 27 April 2024, didapati bahwa siswa siswi disana mengalami Tingkat motivasi belajar yang rendah serta tak adanya penguatan karakter yang menyebabkan Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran masih terkesan rendah serta penanaman karakter yang kurang sehingga menyebabkan siswa masih keliru dalam menempatkan dirinya di lingkungan sosialnya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya solusi pengaplikasian penanaman karakter. Berdasarkan penuturan masalah yang disampaikan oleh perwakilan mitra program, maka kami dan mitra sepakat untuk menangani lebih lanjut mengenai Pendidikan karakter pada siswa SD Negeri 21 Bontorannu. Pengimplementasian penanaman karakter ini disertai dengan pengembangan karier sehingga siswa dapat menanamkan karakter yang kuat bagi dirinya demi menunjang masa depannya kelak, Pengimplementasian penanaman karakter ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik dengan membangun akhlak yang baik, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan dapat berkolaborasi di lingkungan sosial. Sementara pengembangan karier dilakukan untuk mendorong siswa untuk bermimpi setinggi langit dengan menargetkan profesi impian mereka masing-masing sebagai tujuan mereka di masa depan, Pengenalan berbagai macam profesi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk mencapai target yang telah mereka tentukan sejak dini. Berdasarkan hasil kesepakatan antara tim dan mitra sehingga melahirkan keputusan agar tim dapat merancang alternatif solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mitra dengan penanaman karakter serta pengembangan karier demi menciptakan peserta didik yang berakhlak yang baik, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan dapat berkolaborasi di lingkungan sosial.

## **METODE**

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di sd Negeri 21 Bontorannu terletak di Desa Boriappaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Tahap pelaksanaan berlangsung selama 4 bulan, mulai dari tahap observasi hingga tahap refleksi, Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Tahap pelaksanaan program

### **Observasi**

Pada tahap ini, tim kami berkunjung ke SD Negeri 21 Bontorannu untuk melakukan pengamatan yang lebih rinci tentang apa saja yang dibutuhkan dan diharapkan oleh mitra terhadap tim demi memastikan kelancaran program. Pertama, tim melakukan diskusi internal untuk membahas terkait permasalahan yang dialami oleh mitra serta mencari solusi bersama sehingga terciptanya kesepakatan bersama terkait program yang akan dijalankan di Institusi tersebut, dengan begitu proses pengabdian akan dilakukan sesuai dengan masalah yang terjadi di lingkungan mitra. Selanjutnya tim akan mendiskusikan terkait jadwal kegiatan, manual kegiatan, serta metode pelaksanaan. Selanjutnya tim melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan tenaga ahli untuk mendapatkan masukan serta arahan terkait program yang akan dijalankan serta validasi esai sebagai data awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang karakter atau akhlak yang baik serta apa saja yang peserta didik ketahui mengenai profesi atau jenjang karier. Selanjutnya tim melakukan pemantauan terhadap kondisi mitra saat ini lalu memberikan esai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik di lokasi mitra.

### **Building Awareness**

Melakukan *mentoring* berupa membangun kesadaran akan pentingnya Pendidikan karakter bagi siswa dalam menentukan rencana karir di masa depan, Pada Tahap ini dilakukan *Education movie* dengan menampilkan video edukasi tentang karakter yang baik demi menunjang pemahaman siswa akan karakter dan akhlak yang baik, setelah melakukan *Education movie* tim akan memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa terkait film yang ditayangkan sehingga *Education movie* ini dapat dipahami bagi siswa. Selanjutnya



pengenalan karier dengan media *flash card* sebagai langkah awal bagi siswa dalam mengenal berbagai macam profesi serta jenjang karier, pada tahap ini siswa diberikan kebebasan dalam menentukan profesi pilihannya serta menentukan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam mencapai profesi tersebut, dengan begitu siswa akan memiliki gambaran akan dirinya di masa depan serta dapat memiliki tujuan yang jelas untuk dirinya kelak. Selanjutnya dilakukan ibadah *si cilik* yang dilaksanakan di hari jum'at yaitu kegiatan sholat bersama diikuti oleh para peserta didik, setelah itu tenaga pengajar akan berdo'a bersama demi kelancaran proses belajar dan berdo'a untuk kebaikan dunia dan akhirat.

### **Mengintegrasikan Penanaman Karakter ke dalam Mata Pelajaran**

Tahap ini dilakukan pengintegrasian mata pelajaran kedalam pendidikan karakter sehingga dapat terciptanya siswa yang tertib dan berkarakter baik. Dilakukan penerapan perjanjian pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan peraturan yang telah disepakati oleh peserta didik dan tim. Perjanjian pembelajaran harus dipatuhi oleh setiap peserta didik sebagai bentuk penanaman karakter yang baik. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang akan diselengi oleh penanaman karakter dengan pemberian penguatan akan ketuhanan yang maha esa, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan maupun kerapian, hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Dalam pengintegrasian ini Tim lebih berfokus pada Pendidikan karakter demi bekal bagi peserta didik untuk mencapai cita-citanya kelak. Menggunakan metode *Game Based Learning* dengan menggunakan media permainan sebagai jembatan ilmu bagi peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan terkesan seru, ceria dan gembira, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

### **Aktivitas Kolaboratif**

Pada tahap ini, Aktivitas kolaboratif dilaksanakan dengan bentuk *games* yang melibatkan kolaborasi antar siswa dengan siswa, maupun antar siswa dan guru. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti *matching point*, *puzzle pulau* dan *taman hijau*. Pertama Pada *games matching point*, tim memperkenalkan sebuah media pembelajaran berupa *point-point* sila Pancasila dan bentuk-bentuk perilaku yang mencerminkan sila-sila Pancasila yang telah disusun secara acak. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mencocokkan *point* sila-sila Pancasila dan bentuk-bentuk perilaku yang mencerminkan sila Pancasila tersebut. Kegiatan ini dapat menambah wawasan kebangsaan siswa terkait bentuk perilaku yang mencerminkan sila-sila Pancasila, serta siswa diharapkan mampu meneladani dan menerapkan bentuk perilaku dari setiap sila Pancasila tersebut. Kemudian yang kedua yaitu *puzzle pulau*, Tim menyediakan berbagai bentuk pulau di Indonesia dengan menggunakan hasil *print out* yang ditempelkan pada potongan kardus. Potongan-potongan diberikan perekat pada bagian belakangnya lalu disediakan papan latar sebagai tempat menempel potongan pulau tersebut. Peserta didik akan menempelkan potongan pulau tersebut sesuai tempatnya dengan begitu peserta didik harus mengandalkan ketelitiannya dalam menempatkan potongan pulau yang telah disediakan. Kegiatan ini dapat melatih kerjasama, berfikir kritis dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas. Dan yang terakhir yaitu Program *taman hijau* berupa program pelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab siswa bagi lingkungan sekitarnya. Setiap kelompok peserta didik diminta untuk merawat sebuah tanaman dalam kemudian ditugaskan untuk rutin menyirami, menempatkan sinar matahari serta memberi pupuk. Aktivitas ini sebagai upaya pemberdayaan siswa untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab dengan merawat tumbuhan untuk tetap hidup, serta melatih kedisiplinan dengan cara rutin menyirami, memberi pupuk dan lain sebagainya.



### Refleksi

Refleksi berfungsi sebagai proses evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa memahami program yang telah dilaksanakan dalam upaya mengatasi masalah mitra dan mengukur keberhasilan program tersebut. Refleksi ini dilakukan pada akhir program atau saat di mana semua program telah selesai dilaksanakan.

Tahap refleksi dirancang agar siswa dapat belajar lebih mengenal diri mereka sendiri dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap diri sendiri serta orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, refleksi juga bermanfaat bagi guru untuk lebih memahami kebutuhan murid-muridnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi atas permasalahan mitra, yakni dengan meningkatkan motivasi belajar para siswa - siswi dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dan penanaman karakter di SDN 21 Bontorannu. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama 14 hari dengan waktu pertemuan 6 - 7 jam tiap harinya. Kegiatan dilangsungkan pada tanggal 15 - 17 Mei, 11 - 15 Juni dan 8 - 13 Juli 2023.

Mitra yang berpartisipasi dalam program ini yaitu seluruh warga sekolah SDN 21 Bontorannu yang memiliki peran dan tugas masing - masing dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, siswa - siswi, hingga operator sekolah sangat antusias dan siap berkontribusi penuh demi menyukseskan program ini.

Dengan terlaksananya program ini, banyak siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar melalui metode Contextual Teaching Learning yang interaktif dan menarik. Teknologi seperti aplikasi Quizizz dan proyektor untuk video YouTube mulai dimanfaatkan lebih efektif oleh guru-guru yang dilatih. Metode pengajaran yang bervariasi juga diadopsi, mengurangi ketergantungan pada ceramah, dan memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Penanaman karakter diintegrasikan dalam kurikulum, menunjukkan perubahan positif seperti penerapan Senyum, Salam, Sapa (3S) oleh siswa. Selain itu, program pengenalan karir menggunakan flash card profesi berhasil memberikan wawasan awal tentang berbagai profesi, membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan dengan lebih baik.

Pelaksanaan program PKM-PM ini memperoleh hasil pelaksanaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil pelaksanaan pengabdian

No.	Aspek	Potensi Hasil
1.	Sosial	Dengan adanya program ini di harapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan kriminalitas karena rendahnya tingkat pendidikan dan karakter yang buruk
2.	lptek	Dengan program ini baik guru maupun siswa akan lebih sadar dalam menggunakan teknologi yang akan memfasilitasi pembelajaran lebih efektif dan efisien
3.	Pendidikan	Program ini memberikan metode pembelajaran inovatif dan kontekstual untuk membantu siswa yang lambat memahami pelajaran, agar mereka bisa lebih cepat menyerap materi.



4.	Pengembangan Karakter	Program ini menekankan pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai sopan santun dan pengembangan karir sejak dini
----	-----------------------	--

## SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SDN 21 Bontorannu, kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene Kepulauan ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan karakter siswa dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui pendekatan ini, siswa diajak belajar dengan metode interaktif yang melibatkan Game Based Learning dan aplikasi dunia nyata untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter bagi pengembangan karir mereka di masa depan.

Program ini melibatkan beberapa tahapan seperti observasi, membangun kesadaran, integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, aktivitas kolaboratif, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan perubahan positif dalam karakter siswa, serta memberikan wawasan awal tentang berbagai profesi untuk membantu siswa mempersiapkan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Developer, [mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com). (t.t.). *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*. Diambil 12 Agustus 2024, dari <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1766-1777.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149-157.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Pandang, A., & Latif, S. (t.t.). *Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya ( Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar)*.
- Rismawati and Khairiati–2020–analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motiva.pdf. (t.t.). Diambil 11 Agustus 2024, dari <https://repository.persadakhatulistiwa.ac.id/id/eprint/515/1/860-2921-2-PB.pdf>
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. At-Taqaddum*, 10(1), Article 1.
- Pusparina, R. (2021). *Meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL. Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 391-400.
- Putrianiingsih, S., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2023). Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. *POJOK GURU: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 71-96.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.